

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah, seperti sumber daya alam yang berasal dari darat, laut dan lainnya. Sumber daya alam yang ada di Indonesia sering terjadinya eksploitasi besar-besaran yang tidak adanya pengendalian yang tepat, sehingga berakibat terjadinya pencemaran lingkungan.¹

Berkembangnya suatu industri sejalan dengan perkembangan zaman yang tidak terlepas dari masalah pencemaran lingkungan yang termasuk akibat dari adanya kegiatan industri itu sendiri.² Pencemaran tersebut seperti perusahaan yang dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi sering berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan, seperti contoh: pencemaran air, udara dan berkurangnya fungsi tanah.

Menurunnya kualitas lingkungan seperti kualitas air, udara dan berkurangnya fungsi tanah disebabkan oleh limbah hasil produksi yang belum diperhatikan. Pengusaha seharusnya perlu memperhatikan proses sebelum pembuangan, agar limbah yang di buang tidak mencemari lingkungan sekitar. Diantara banyaknya industri yang beroperasi dan menghasilkan limbah, salah satunya adalah industri batik.

¹ Putu Purnama Dewi dan I G A Dian Surya Wardani, "Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 32 No.5 (2022), 1118, [https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article /view/85478](https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/85478), Diakses pada 4 mei 2022 pukul 22.27.

² Faishal Agung Rohemly, dkk., Efektivitas Penerapan Biaya Lingkungan Dalam Upaya Meminimalkan Biaya Lingkungan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 2 No 2 (2015),1, <https://www.neliti.com/id/publications/85546/efektivitas-penerapan-biaya-lingkungan-dalamupayameminimal-kan-dampak-lingkunga>, Diakses pada 4 mei 2022 pukul 22.31.

Batik adalah teknik pewarnaan berpola tutupan dengan menggunakan malam (lilin) yang di aplikasikan pada selembur kain. Proses tersebut diyakini berasal dari China atau lebih tepatnya Yunnan. Menurut bangsa Indonesia batik berarti “membuat titik”. Batik berkembang di wilayah Hindu dan Melayu, tetapi Indonesia yang menjadi jantung batik karena batik telah diakui secara Internasional dari *UNESCO* sebagai warisan budaya Indonesia pada 2 Oktober 2009.³ Penggunaan air dalam pembuatan batik diperkirakan rata-rata kurang lebih 25 – 50 m² per meter kain batik, hampir 85% dari persediaan air bersih tersebut menjadi limbah cair batik dengan volume yang besar, warna yang pekat dan berbau menyengat.⁴

Usaha batik merupakan salah satu usaha yang memiliki kekhususan dengan sebagian besar usahanya berskala kecil menengah atau UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah atau biasa dikenal dengan UMKM termasuk usaha produktif yang dimiliki dan dijalankan oleh perorangan dan memiliki ciri khas maupun karakteristik yang bervariasi yang saat ini mengalami pengembangan dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) yang luas memberikan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan lapangan pekerjaan, sehingga kemiskinan dapat berkurang atau bahkan dihilangkan.⁵

³ Noto Pamungkas Dan Sri Suryaningrum, *Pengelolaan Kain Dengan Teknik Ecoprint Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Klaten : Penerbit Nugra Media, 2020), 2.

⁴ Lilin Indrayani, Pengolahan Limbah Cair Industri Batik Sebagai Salah Satu Percontohan IPAL Batik di Yogyakarta, *Ecotpic*, Vol 12 No 2 (2018), 174, <https://doi.org/10.24843/EJES.2018.v12.i02.p07>, Diakses pada 31 Mei pukul 14.47.

⁵ M. Adhi Prasnowo, *Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Kerajinan Batik* (Surabaya : CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), 3.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi batik. Batik sudah mulai berkembang di Kediri sejak tahun 1994, hingga saat ini batik-batik di Kediri tidak hanya melakukan pemasaran lokal saja akan tetapi juga menambah pasar nasional dan mancanegara.⁶ Berikut nama-nama produsen batik yang ada di Kabupaten Kediri :

Tabel 1.1
Nama Produsen Batik di Kabupaten Kediri

No	Nama Usaha	Alamat	Produk
1	Batik Panji	Jl. Gereja No.20, Wonosari, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri	Batik tulis
2	CV Bumi Pandji Batik Lochatara	Jl Kenanga No. 02/07, Jajar, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri	Batik tulis warna alami, Cap, Printing, Abstrak tulis, Ecoprint, Kemeja, Baju batik wanita, Blezer, Masker batik, Tas batik, Sepatu batik, Syal batik, Busana kab.kediri
3	Joglo Suminar Batik	Jl. Ki Hajar Dewantoro No.74, Sekoto, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri	Batik tulis, Semitulis, Printing
4	Batik Jumputan Galuh	Jl. Cendrawasih No. 14, Dermo, Kec. Mojoroto, Kab. Kediri	Batik jumputan
5	Batik Esri	Dsn Banjarejo, RT 3/RW 5, Besuk, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri	Batik tulis, Cap, Busana kab.kediri
6	Batik Tulis Kediri (Lathifa)	RT.02/ RW 01, Paras, Banjarejo, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri	Batik tulis

⁶ Elsa Novia Sari dan Gilang Gusti Aji, Stratwgi Komunikatif Pemasaran Batik Lokal Kediri Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan, *Commercium*, Vol 7 No 1 (2023), 101, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/55134/43721>, Pada 2 Oktober, Pukul 16.00

No	Nama Usaha	Alamat	Produk
7	Oxtie Batik	Gogorante, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri	Batik Tulis, Printing, Cap
8	Hardini Batik	Papar selatan, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri	Batik tulis, Cap, Shibori
9	Sekar Kinanti	Dsn Jambu Ds Tungge Kecamatan wates	Batik tulis
10	Omah Batik Kinan	Jl. sultan Agung No.27 RT 01, RW 01 Desa Kranggan, Kecamatan Gurah	Batik Tulis
11	Batik Rini Djoyo	Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem	Batik Tulis
12	Aura Batik	Desa Semen, Kecamatan Semen	Batik Tulis
13	Aulya Batik	Desa Surat, Kecamatan Mojo	Batik Tulis
14	Wilis Manikam	Desa. Mojo Kecamatan Mojo	Batik
15	Batik Asta Dadapan Indah	Desa Sumberejo Kecamatan Ngasem	Batik tulis, batik cap
16	Batik Chittaka Dhomas	Desa Menang RT 01/RW 03, Kecamatan Pagu	Batik tulis
17	Ratu Rini Djoyo	Perum Sukorejo Indah Blok M-9	Batik & Masker

Sumber : Sidapotik Kabupaten kediri.⁷

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa UMKM batik di kabupaten kediri. Banyaknya batik diatas pastinya memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan usahanya. CV Bumi Pandji Batik Lochatara merupakan batik yang memiliki strategi hingga dapat menembus pemasaran Nasional seperti Probolinggo, Jombang, Blitar, Malang, Papua, Sulawesi, Kalimantan hingga internasional yaitu Hongkong dan Turki. CV Bumi Pandji Batik Lochatara sering ditunjuk untuk mendesaign busana batik

⁷ <https://sidapotik.kedirikab.go.id/index.php/Web/umkm>, Diakses pada 2 Oktober 2023 pukul 15.00 WIB

untuk berbagai event maupun untuk seragam batik, sehingga Brand Batik Lochatara lebih terkenal pada pejabat pemerintah, karyawan kantor, pegawai bank, guru, dan instansi lainnya. Berikut data pesaing CV Bumi Pandji Batik Lochatara :

Tabel 1.2
Data Perbandingan Batik Lochatara Kabupaten Kediri

Nama Batik	Batik Lochatara	Esri Batik	Oxtie Batik
Penjualan	Pre-Order dan langsung ada di store	Pre-Order dan langsung ada di store	Pre-Order dan langsung ada di store
Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Jam operasional pukul 07.30 – 17.00 WIB • Buka setiap hari • pelayanan dengan mengutamakan kenyamanan dan kebutuhan konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam operasional pukul 09.00-17.00 WIB • Buka senin-sabtu • pelayanan sesuai dengan pesanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jam operasional 08.00-18.00 WIB • Buka sabtu-minggu • pelayanan sesuai dengan pesanan
Sumber Daya Manusia	20 karyawan	10 karyawan	5 karyawan
Jumlah Pengunjung perminggu	30 pengunjung	15 pengunjung	7 pengunjung
Fasilitas Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Luasnya tempat parkir • Kamar mandi • Perpustakaan • Ruang tunggu yang nyaman dan bersih • Museum • Memiliki penyaringan dengan saluran jauh dari pemukiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir cukup • Ruangan nyaman dan bersih 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir cukup • Kamar mandi

Sumber : Observasi dan wawancara pemilik Batik Lochatara, Batik Esri dan Batik Oxtie pada 3 Oktober 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa CV Bumi Pandji Batik Lochatara unggul dalam jumlah karyawan, jumlah pengunjung dan bentuk kepedulian terhadap masyarakat lingkungan.

CV Bumi Pandji Batik Lochatara merupakan usaha batik yang sudah terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri serta salah satu UMKM batik yang komitmen untuk terus mengangkat budaya serta kekayaan alam melalui motif dan sudah mengembangkan dengan menggunakan pewarna alami. CV Bumi Pandji Batik Lochatara berdiri pada tanggal 13 Agustus 2015 yang didirikan oleh Bapak Heri Setiawan, pertama kali berdiri dengan 3 jenis produk yaitu batik tulis, batik cap dan pakaian wanita/ pria. Perkembangan dari tahun ke tahun sekarang memproduksi seperti batik tulis, batik cap, batik tenun, *ecoprint* maupun diversifikasi lainnya dengan pewarna alami.⁸

CV Bumi Pandji Batik Lochatara selain penciptaan karya batik juga sering mengikuti lomba hingga mendapat penghargaan yang dapat membuat pemasaran Batik Lochatara semakin meluas. Adapun beberapa penghargaan yaitu : Juara 3 Putri Batik Kabupaten Kediri 2022, Best Motif Putra Batik Kabupaten Kediri 2022, Juara 1 Lomba Konten Kreatif Produk Umkm Kabupaten Kediri 2022, Terbaik 1 Kediri Umkm Shopping Festival Award 2020, Juara 3 Gebyar Batik Putra Dan Juara 3 Gebyar Batik Putri Tahun 2018, Juara Harapan 2 Gebyar Batik Putri Tahun 2018, Kategori Batik Budaya Khas Kediri 2018, Best Batik Design Putri Batik Kabupaten Kediri, Dll. Adapun bentuk penghargaan tersebut sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan Bapak Heri, Selaku pemilik CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2023, pukul 10.30 WIB.

Gambar 1.1
Penghargaan CV Bumi Pandji Batik Locharata



Sumber : Dokumentasi CV
Bumi Pandji Batik Locharata

Pada perkembangan yang semakin meningkat menyebabkan semakin banyak produksi sehingga limbah yang dihasilkan dari proses batik, baik itu cair maupun limbah akan menjadi permasalahan jika penanganannya tidak dilakukan dengan baik. Usaha kecil lebih dominan mengabaikan penanganan hasil limbah dikarenakan mereka beranggapan bahwa pengelolaan limbah memerlukan biaya yang tinggi, sehingga masalah biaya merupakan trauma bagi usaha kecil. Industri batik berskala kecil keberadaannya lebih banyak dibanding industri besar yang minim terhadap penanganan limbah, sehingga menyebabkan permasalahan lingkungan lebih berisiko dan membahayakan lingkungan sekitar.⁹

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan, diperlukan solusi agar suatu usaha tetap bertahan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan usaha dan tanggung jawab lingkungan salah satunya adalah dengan memperhatikan bisnis

⁹ Ayu Widhiastuti dan Muafi, The Effect Of Environmental Commitment On Circular Economy Implementation: A study on Small Batik Industry in Sleman Regency, *International Journal Of Business Ecosystem & Strategy*, Vol 4 No 2 (2022), 14, <https://doi.org/10.36096/ijbes.v4i2.317> , diakses pada 5 Oktober 2023 pukul 06.00.

dengan konsep menjaga lingkungan.¹⁰ Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an berikut ini :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Artinya: dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka (bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qasas: 77).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebaiknya dalam usaha memperhatikan lingkungan, selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan tanggung jawab sosial juga harus diperhatikan seperti konsep Elkington yaitu *triple bottom line* atau *profit, planet dan people*.

Menerapkan bisnis berhubungan dengan lingkungan, maka menjadi bentuk tanggung jawab dari CV Bumi Pandji Batik Lochatara dalam menjaga dan melestarikan lingkungan setempat UMKM. Seorang individu diberikan kebebasan tinggi untuk memiliki dan memanfaatkan sumber daya bagi kepentingan dengan memperhatikan cara perolehan dan penggunaannya yang tidak bertentangan, serta tidak menimbulkan kerugian bagi semua pihak.¹²

Pada penerapan usaha dengan konsep lingkungan memiliki unsur yang harus diperhatikan seperti berikut pengelolaan bahan baku, pengolahan limbah, penggunaan sumber daya alam yang efektif, penggunaan teknologi produksi

¹⁰ Endah Rahayu L, *Manajemen Inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif* (Malang: UB Press, 2019), 98.

¹¹ ST Nurahma dan siradjuddin, *Inovasi Hijau Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Kecil Mikro Syariah, Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* Vol 8, No 1 (2022), 42, diakses melalui <https://journal.stiba.ac.id/index.php/nukhbah/article/view/522>, pada 8 desember 2022 pukul 12:05

¹² SuIistyowati, *Rancang Bangun dan Nilai Universal, Istitmar*, Vol 1 No 2 (2017), 149, Diakses melalui <http://doi.org/10.30762/itr.v;i2.148>. Pada 12 Oktober 2023 Pukul 21.57

yang menghasilkan limbah minimal serta menerapkan komitmen kesadaran lingkungan bagi seluruh karyawan dalam organisasinya.¹³

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian, terdapat temuan terkait pengembangan usaha dengan memperhatikan lingkungan pada CV Bumi Pandji Batik Lochatara. Berikut temuan :

Tabel 1.3
Data Temuan penerapan pengembangan usaha berbasis ramah lingkungan di CV Bumi Pandji batik lochatara

Unsur Pengembangan usaha berbasis Lingkungan	UMKM Lochatara
Pengelolaan bahan baku	Melakukan pengembangan mengolah bahan baku menjadi kain batik tulis, cap dan ecoprinting serta diversifikasi produk jadi dengan warna alami.
Pengolahan limbah	Memiliki saluran pembuangan limbah cair dan limbah padat digunakan untuk pembuatan pelengkap accecoris
Penggunaan sumber daya alam yang efektif	Menggunakan daun sebagai pewarna alami serta melakukan reboisasi, Menggunakan matahari untuk penjemuran.
Penggunaan teknologi yang menghasilkan limbah minimal	Menggunakan teknologi pemasaran online untuk meminimalkan limbah brosur maupun pamflet dan lebih efektif.
Komitmen kesadaran lingkungan bagi seluruh karyawan	Melakukan edukasi kepada karyawan untuk sadar terhadap kelestarian lingkungan.

Sumber : Observasi dan Wawancara di CV Bumi Pandji Batik Lochatara pada 3 Oktober 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengembangan lingkungan yang diterapkan oleh CV Bumi Pandji Batik Lochatara berdasarkan unsur pengembangan lingkungan dan penjelasan Bapak Heri selaku pemilik yaitu untuk mewujudkan *sustainable* dengan konsep *trippel bottom line*.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova* (Bandung : Syaamil Qur'an, 2012), 394.

Triple bottom line yang terdiri dari *profit*, *people* dan *planet* merupakan konsep yang tidak hanya mementingkan keuntungan semata, akan tetapi memperhatikan masyarakat dan juga lingkungan tempat bekerja. Berdasarkan penerapan unsur ramah lingkungan di CV Bumi Pandji Batik Lochatara memberikan dampak yaitu meningkatnya penjualan. Seperti tabel berikut :

Tabel 1.4
Data Penjualan di CV Bumi Pandji Batik Lochatara
2020 – Juni 2023

Tahun	Jumlah Penjualan
2020	Rp 200.600.000
2021	Rp 401.500.000
2022	Rp 694.000.000
Januari – Juni 2023	Rp 407.000.000

Sumber : Data Penjualan CV Bumi Pandji Lochatara

Berdasarkan tabel diatas penjualan terus meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan dituntut tidak hanya mengedepankan keuntungan usaha sendiri tetapi harus memperhatikan *stakeholders* (pemangku kepentingan) seperti konsumen, supplier, masyarakat lokal, karyawan serta lingkungan.¹⁴ CV Bumi Pandji Batik Lochatara memberikan bentuk kepedulian kepada masyarakat sebagai berikut :

Gambar 1.2
Bentuk Kepedulian Masyarakat CV Bumi Pandji Batik Lochatara



Sumber : Dokumentasi CV Bumi Pandji Batik Lochatara

Penerapan *triple bottom line* dengan tidak hanya memperoleh keuntungan semata suatu usaha tetapi memperhatikan masyarakat serta

¹⁴ Ivan Yulivan, *Manajemen Stratejik* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 78.

melakukan pengembangan dengan menjaga lingkungan tersebut akan melindungi CV Bumi Pandji Batik Lochatara dari tuduhan atau gangguan dari luar yang mengakibatkan turunnya citra usaha, sehingga nantinya akan ada pembelaan dari karyawan dan masyarakat yang melindungi usaha dengan melakukan pembelaan yang memberikan kesan positif.

Pentingnya dilakukan penelitian mengenai pengembangan usaha berbasis lingkungan berdasarkan konsep *triple bottom line* ini karena UMKM memiliki peran besar terhadap perekonomian nasional dan sebagai pembisnis perlunya untuk mengetahui dan menyadari untuk peduli terhadap lingkungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Berdasarkan beberapa fakta, data dan serangkaian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus CV. Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl. Kenanga 07/02, Jajar, Kec. Wates, Kab. Kediri)**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan usaha berbasis lingkungan di CV. Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl. Kenanga 07/02, Jajar, Kec. Wates, Kab. Kediri?
2. Bagaimana pengembangan usaha berbasis lingkungan berdasarkan konsep *triple bottom line* di CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl. Kenanga 07/02, Jajar, Kec. Wates, Kab. Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengembangan usaha berbasis lingkungan di CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl. Kenanga 07/02, Jajar, Kec. Wates, Kab. Kediri.

2. Untuk menjelaskan pengembangan usaha berbasis lingkungan berdasarkan konsep *triple bottom line* di CV Bumi Pandji Batik Lochatara, Jl. Kenanga 07/02, Jajar, Kec. Wates, Kab. Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi contoh bahwa dalam usaha walaupun masih dalam lingkup UMKM tidak boleh hanya mementingkan profit untuk diri sendiri, akan tetapi harus menyeimbangkan kepada masyarakat (*people*) dan juga selain menambah pengetahuan juga bermanfaat bagi semua pihak.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian dan digunakan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

- b. Untuk IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi IAIN Kediri. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan usaha di masa depan berdasarkan konsep *triple bottom line*.

c. Untuk pembaca

Pembaca diharapkan memprioritaskan usaha yang ramah lingkungan dengan menggunakan model *triple bottom line*, karena memprioritaskan usaha tersebut dapat meminimalkan dampak lingkungan dari limbah industri.

E. Definisi Konsep

1. Pengembangan

Pengembangan mengacu pada proses dimana seseorang memperoleh kondisi yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu secara bertahap dan teratur ditandai dengan kemajuan, peningkatan dan perubahan suatu hal.¹⁵

2. Usaha

Usaha dapat diartikan sebagai suatu bentuk yang kegiatannya dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.¹⁶

3. Lingkungan

Lingkungan adalah bagian penting yang berhubungan dengan stakeholder. Produksi suatu usaha tidak menjadikan lingkungan sebagai salah satu faktor yang hanya beranggapan untuk dieksploitasi, perlunya etika dalam menjaga lingkungan sekaligus dapat bermanfaat bagi kepentingan usaha.

¹⁵ Kurnali, *Kapita Selektta Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2020), 65.

¹⁶ Harnaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha* (Bekasi: Dian anugrah parkasa), 14.

Sehingga, menurut peneliti lingkungan merupakan suatu hal yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan, maka perusahaan harus melestarikan lingkungan yang ada di sekitar.¹⁷

4. *Triple bottom line*

Pada tahun 1988 *Elkington* mengemukakan tentang teori *triple bottom line* dengan mengembangkan teori *triple bottom line* menggunakan istilah keuntungan, kualitas lingkungan dan keadilan sosial.

Profit atau keuntungan, merupakan unsur terpenting dan tujuan utama keberlanjutan usaha. Pengusaha dapat memaksimalkan keuntungan dengan cara meningkatkan produktivitas dan menerapkan efisiensi biaya.¹⁸

People yaitu memperhatikan kesejahteraan manusia maka perusahaan harus memiliki kepedulian, seperti hubungan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pengabdian masyarakat yang sejalan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Planet yaitu keberlanjutan keanekaragaman hayati dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan dengan menghijaukan lingkungan, menyediakan air bersih, merehabilitasi pemukiman dll.¹⁹

¹⁷ Mohammad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 4.

¹⁸ Evi Nurhidayat, Dkk, Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada Rsd H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara, Invoice: *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol 2, No 2 (2020), 40, diakses melalui <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/view/4111>, pada 31 januari 2023 pukul 5.05

¹⁹ Laily Ratna Dan uswatun hasanah, Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility, *Majalah Keadilan FH UNHAZ* Vol 19, No 1 (2019), 22, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2410596&val=23017&title=triplebottom%20line%20theory%20dalam%20perspektif%20corporate%20social%20responsibility>, Diakses pada 31 Januari 2023 pukul 4:56

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Bisnis Toko Family Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Ditinjau Dari Bisnis Islam".²⁰

Penelitian ini membahas mengenai strategi pengembangan bisnis berdasarkan syariat bisnis Islam. Hasil penelitian ini yaitu pengembangan usaha dilakukan dengan memperluas usaha, meningkatkan SDM, mengambil keuntungan sedikit, melengkapi barang, serta memberi pelayanan yang baik dan menjaga kebersihan. Pengembangan toko family menurut syariat islam sudah sesuai. Persamaan penelitian ini membahas strategi pengembangan usaha dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan pada beberapa variabel yang berbeda yaitu ramah lingkungan dan triple bottom line serta pada lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Ditinjau Dari Syariah Marketing (Studi Kasus Di CV Wecono Asri Dandangan Kota Kediri)".²¹

Penelitian ini membahas pengembangan produk untuk meningkatkan penjualan. Hasil penelitian adalah strategi pengembangan produk dengan cara memperbaiki produk yang sudah ada, serta memperluas dan melengkapi produk. Berdasarkan pemasaran syariah, CV Wecono Asri sudah menerapkan dengan menghasilkan produk berkualitas dan melakukan

²⁰ Azifatul Maizah, "Strategi Pengembangan Bisnis Toko Family Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Ditinjau Dari Bisnis Islam.", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020), Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/2937>.

²¹ Rina Lismawati, "Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Ditinjau Dari Syariah Marketing (Studi Kasus di CV Wecono Asri Dandangan Kota Kediri)", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2021), Diakses melalui <http://etheses.iainkediri.ac.id/4540/>.

pemasaran dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pengembangan usaha sedangkan perbedaan pada penelitian peneliti lebih fokus pada pengembangan ramah lingkungan berdasarkan *triple bottom line*.

3. Penelitian yang berjudul "Strategi pengembangan usaha berbasis lingkungan melalui model triple bottom line Home Industry Batik Tulis Dewi Rengganis di Kabupaten Probolinggo".²²

Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan dan kendala pengembangan suatu usaha. Hasil dari penelitian ini adalah Batik Tulis Dewirengganis menerapkan secara maksimal dalam pengembangan usaha menggunakan konsep triple bottom line sesuai pada indikator *profit, people* dan juga *planet*. Pada pengembangan usaha batik dewirengganis masih memiliki beberapa kendala dalam pengembangannya. Persamaan pada peneliti yaitu sama membahas mengenai pengembangan usaha lingkungan berdasarkan *triple bottom line*. Sedangkan perbedaan terletak pada teori yang dipakai serta tempat penelitian berbeda dengan tempat peneliti.

4. Penelitian yang berjudul "Penerapan *Green Accounting* Berdasarkan *Triple Bottom Line Theory* untuk mendukung *Sustainability Development* (Studi Pada PT Semen Bosowa Maros)".²³

Penelitian ini membahas mengenai penerapan green accounting. Hasil dari penelitian ini adalah PT Semen Bosowa Maros belum mencerminkan *green*

²² Lisa Alfiana, "Strategi Pengembangan Usaha Berbasis Lingkungan Melalui Model Triple Bottom Line Home Industri Batik Tulis Dewi Rengganis di Kabupaten Probolinggo", (*Skripsi*, IAIN Jember, 2021). Diakses melalui <http://digilib.uinkhas.ac.id/7020/>.

²³ Irma Erviana, "Penerapan Green Accounting Berdasarkan Triple Bottom Line Theory Untuk Mendukung Sustainability Development (Studi Pada PT Semen Bosowa Maros)", (*Skripsi*, UIN Alaudin Makasar, 2017). Diakses melalui <http://repositori.uinalauddin.ac.id/8553/>.

accounting yang sebenarnya namun kinerja perusahaan dalam segi ekonomi, lingkungan dan sosial sudah dapat mendukung pembangunan berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai *triple bottom line*, Perbedaan pada variabel dimana peneliti membahas mengenai strategi pengembangan sedangkan penelitian Irma lebih fokus kepada *green accounting*.

5. Penelitian Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dengan judul "Analisis Akuntansi *Sustainability* Pada Bisnis Berkelanjutan Perumahan Syariah".²⁴

Pada penelitian tersebut membahas tentang pengembangan syariah pada perumahan PD menerapkan aspek keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian tersebut adalah Secara ekonomi perusahaan berhasil baik secara langsung dan tidak langsung. Dari perspektif sosial, beberapa aspek tenaga kerja, hak asasi manusia dan masyarakat diperhitungkan. Dari aspek lingkungan, perusahaan mencakup kesesuaian produk dan jasa, limbah, air dan energi. Pada tingkat spiritual, apa yang dilakukan perusahaan untuk karyawan dan lingkungannya memenuhi aspek-aspek yang ada. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai *triple bottom line* dalam *sustainable business*. Perbedaannya, pada peneliti terdahulu membahas mengenai analisis akuntansi pada perumahan syariah sedangkan peneliti membahas mengenai pengembangan ramah lingkungan di CV Bumi Pandji Batik Lochatara.

²⁴ Yopi Yudha Utama, Analisis Akuntansi Sustainability Pada Bisnis Berkelanjutan Perumahan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7 No 2 (2021). Diakses melalui <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/jei/article/view/2511/1214>.